

IMPLEMENTASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PENGELUARAN KONSUMSI MAHASISWA FIK UNJ YANG KOS DI JAKARTA

Heni Widyarningsih
heni22.fikunj@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi mahasiswa di FIK UNJ dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi serta menganalisis perilaku konsumsi sehari-hari dalam menentukan prioritas pengeluarannya. Penelitian ini melibatkan 26 mahasiswa semester 3 dan semester 5 sebagai responden yang kos atau kontrak disekitar kampus. Dengan menggunakan kuisioner terbuka diperoleh data skala prioritas pengeluaran yaitu prioritas utama dikeluarkan untuk konsumsi makanan dan minuman sebesar 57,69 %. Prioritas kedua untuk keperluan perkuliahan sebesar 46,15%, prioritas ketiga dialokasikan untuk biaya tempat tinggal (kos), baju asesoris dan hiburan masing-masing sebesar 34,62 %. Pengeluaran untuk pulsa dan perawatan badan termasuk dalam prioritas keempat yaitu sebesar 30,77%, sementara tabungan menjadi prioritas kelima yaitu sebesar 26,92% dan kebutuhan obat dan vitamin serta kegiatan sosial menjadi peringkat keenam sebesar 23,08 % saja.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, Mengelola Keuangan Pribadi, Perilaku Konsumsi

PENDAHULUAN

Perkembangan jaman globalisasi sekarang ini merubah pemikiran masyarakat tentang kebutuhan primer manusia. Kebutuhan primer manusia adalah sandang, pangan dan papan atau kebutuhan akan berpakaian, kebutuhan untuk makan-minum dan kebutuhan tempat tinggal. Namun, kini kebutuhan primer tersebut menjadi lebih luas dengan menambahkan satu kebutuhan lainnya yaitu pendidikan.

Pendidikan itu merupakan investasi hidup atau *human capital* yang menjadi salah satu indikator penting untuk meningkat taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat kelak. Berbagai daya dan upaya ditempuh agar dirinya atau anggota keluarganya berada pada tingkat dan level tertentu dalam pendidikan. Kesadaran masyarakat akan pendidikan pada akhirnya menentukan standar minimal dalam pendidikan bagi anak-anaknya

atau kerabatnya, misalkan orang tua akan mengharapakan anaknya memiliki pendidikan setara dengan pendidikannya dan bahkan lebih tinggi lagi. Semakin beragamnya pendidikan setingkat.

Dengan adanya perubahan kebutuhan dibidang pendidikan menjadikan pendidikan tersebut memiliki perhitungan tersendiri. Sebagai salah satu kebutuhan maka lembaga-lembaga pendidikan ini akan berlomba-lomba tumbuh secara kuantitas maupun kualitas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pemenuhan kebutuhan ini yang berlandaskan pada kepentingan, kemampuan dan kemauan serta dukungan dari hobi dan lain sebagainya.

Lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun informal selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas lulusannya baik yang dikelola oleh pemerintah ataupun dikelola swasta. Lembaga pendidikan tinggi yang dikelola oleh pemerintah seperti

pendidikan tinggi negeri ini akan menjadikan *mercu suar* bagi standarisasi kualitas dari lulusan. Namun sayangnya pendidikan setingkat pendidikan tinggi negeri biasanya terbatas hanya berada di ibukota provinsi atau di kota besar lainnya, sehingga keberadaan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang ingin mendapatkan pendidikan tinggi yang berkualitas dan bergengsi. Hal-hal seperti inilah yang memicu tumbuh suburnya pendatang (kemudian disebut sebagai mahasiswa) yang ingin menuntut ilmu. Mahasiswa yang datang dari daerah lain menetap di rumah kerabatnya atau menyewa tempat tinggal sementara di wilayah yang dekat dengan tempat mereka menuntut ilmu.

Mereka yang menuntut ilmu dan meninggalkan tanah kelahiran serta orang tua dan kerabatnya itu idealnya harus memiliki kemampuan dalam mengelola, mengatur kehidupan dan finansial yang dimilikinya agar rencana pendidikan dapat berjalan sesuai dengan harapan. Pengelolaan dan pengaturan finansial ini akan menjadi beban jika mereka. Sikap konsumtif yang tinggi akhir-akhir ini dikalangan mahasiswa, menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi sesuatu yang tidak mudah. Selain dari sikap tersebut, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa banyak yang belum memiliki pengetahuan akan pengelolaan keuangan. Jika mahasiswa belum memiliki pengetahuan akan mengelola keuangan pribadi, maka mereka tidak dapat merencanakan dan mengendalikan penggunaan uang untuk pencapaian tujuan individu mereka.

Mahasiswa yang tidak memiliki keterampilan dalam pengelolaan keuangan cenderung konsumtif dan tidak memiliki kemampuan pengelolaan keuangan sebagai alat kendali untuk meredam keinginannya. Pada akhirnya menjadi kendala sehingga pembiayaan

hidup menjadi lebih besar dari yang direncanakan. Kondisi akan semakin sulit jika orang tua atau kerabat juga tidak memiliki kelebihan dana untuk membantu, sehingga mereka harus menukar sebagian waktunya untuk memenuhi kebutuhan itu dengan bekerja lebih atau dengan usaha lainnya.

Tidak semua yang menuntut ilmu jauh diluar dari daerah kelahirannya memiliki kecerdasan dalam mengelola dan mengatur finansial yang dimilikinya, sehingga faktor inilah yang menjadi salah satu penyebab lamanya masa studi yang ditempuh dari waktu yang seharusnya. Oleh karena itulah melalui penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana cara mahasiswa mengatur dan mengelola keuangan untuk biaya hidup diperantauan dan pola konsumsi mahasiswa FIK UNJ yang kos di Jakarta.

Manajemen Keuangan.

Manajemen keuangan pribadi sangatlah penting dalam mendukung terwujudnya tujuan-tujuan individu. Dengan melakukan pengelolaan terhadap keuangan pribadi, maka tiap individu tahu akan tujuan yang ingin dicapai, dan memanfaatkan pengelolaan sumber daya keuangan secara optimal untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan mengoptimalkan pengelolaan keuangan pribadi, maka individu secara bertanggung jawab dapat merencanakan dan mewujudkan masa depannya serta dapat melakukan kontrol diri terhadap setiap keinginan. Ada 4 bidang kontrol diri, yakni *Kognitif*, bahwa seseorang dalam membuat keputusan keuangan harus memikirkan berbagai manfaat yang diperoleh. Ia harus memanfaatkan pengetahuan keuangannya untuk menganalisa manfaat dan keuntungan yang akan diperoleh dari tindakan yang diambil. *Impuls/dorongan*, Seseorang harus mampu mengontrol berbagai impuls (dorongan) yang datang dari luar diri maupun dari

dalam diri, yang bertendensi menyebabkan penyimpangan dalam membuat keputusan keuangan. *Emosi*. Seseorang harus mampu mengendalikan kecerdasan emosionalnya untuk membantu ketika membuat keputusan keuangan. Kelemahan-kelemahan emosi seperti mood, keinginan yang tinggi, ketamakan dan lainnya akan menyebabkan seseorang tidak terarah dalam membuat keputusan keuangan. *Kinerja*. Seseorang harus mampu mengkaji ulang pemasukan dan pengeluarannya, sehingga sesuai dengan perencanaan keuangan yang telah dibuat.

Mengelola Keuangan Pribadi.

Pengelolaan keuangan pribadi dari empat ranah menurut Warsono (2010). Empat ranah tersebut meliputi : *Penggunaan dana*. Dari mana pun sumber dana yang dimiliki, yang menjadi persoalan adalah bagaimana cara mengalokasikan dana (penggunaan dana) tersebut untuk memenuhi kebutuhan secara tepat. Pengalokasian dana haruslah berdasarkan prioritas. Skala prioritas dibuat berdasarkan kebutuhan yang diperlukan, namun harus memperhatikan presentase sehingga penggunaan dana tidak habis digunakan untuk konsumsi sehari-hari saja. *Penentuan sumber dana*. Seseorang harus mampu mengetahui dan menentukan sumber dana. Sumber-sumber dana dapat berasal dari orang tua, donatur maupun beasiswa. *Manajemen resiko*. adalah pengelolaan terhadap kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan dihadapi. Selanjutnya seseorang juga harus mampu mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak tertuga. Kejadian-kejadian tidak terduga itu seperti sakit, kebutuhan mendesak dan lainnya.

Perencanaan masa depan. Masa depan merupakan hal yang akan dituju oleh setiap orang, untuk itu dibutuhkan suatu rencana yang matang dalam keuangan

dalam menyongsong saat tersebut. Dengan merencanakan masa depan, maka anda juga menganalisa kebutuhan-kebutuhan dimasa depan, sehingga anda dapat menyiapkan investasi dari saat ini.

Perilaku Konsumsi. Perilaku konsumen dapat diartikan sebagai interaksi dinamis antara afeksi dan kognisi, perilaku, dan lingkungan, yang mana manusia melakukan pertukaran dalam berbagai aspek dalam kehidupan mereka. Teori perilaku konsumen ini sangat penting dalam bisnis karena dalam mencapai tujuan pemasaran, sangatlah bergantung pada pengetahuan, pelayanan, dan pengaruh pada konsumen. Perilaku konsumen bersifat dinamis. Ini karena pemikiran, perasaan, dan tindakan dari setiap individu konsumen, kelompok sasaran konsumen, dan masyarakat secara keseluruhan, adalah selalu berubah. Perilaku konsumen melibatkan interaksi. Hal ini melibatkan interaksi antara pemikiran orang-orang, perasaan, tindakan, dan lingkungan. Kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang-barang dan jasa, termasuk di dalamnya proses pengambilan keputusan dan persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut.

Perilaku konsumen dipengaruhi oleh faktor lingkungan ekstern dan lingkungan intern. Faktor lingkungan ekstern meliputi (1) Kebudayaan adalah simbol dan fakta yang kompleks, yang diciptakan oleh manusia, diturunkan dari generasi ke generasi sebagai penentu dan pengatur perilaku manusia dalam masyarakat yang ada. Kebudayaan ini memainkan peranan penting dalam pembentukan sikap konsumen dan merupakan petunjuk penting mengenai nilai-nilai yang akan dianut oleh seorang konsumen. (2). Kelas sosial. Masyarakat di kelompokkan ke dalam tiga golongan

yaitu, Pertama Golongan atas ini terdiri dari pengusaha-pengusaha kaya, pengusaha menengah. Kedua, Golongan menengah. adalah karyawan instansi pemerintah, pengusaha menengah. Ketiga, Golongan rendah. antara lain buruh-buruh pabrik, pegawai rendah, tukang becak dan pedagang kecil.

Faktor lingkungan intern meliputi (1). Motivasi. Merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. (2). Pengamatan merupakan suatu proses dengan mana konsumen (manusia) menyadari dan menginterpretasikan aspek lingkungannya. (3). Belajar adalah perubahan-perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil akibat adanya pengalaman. (4). Kepribadian merupakan organisasi dari faktor-faktor biologis, psikologis dan sosiologis yang mendasari perilaku individu. (5). Sikap secara definitif sikap berarti suatu keadaan jiwa (mental) dan keadaan pikir (neural) yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu obyek, yang diorganisir melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung dan atau secara dinamis pada pelaku.

METODE

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini dengan melakukan survey kepada sampel atau responden yang terpilih, yaitu dengan memberikan butir-butir pertanyaan atau kuesioner penelitian yang selanjutnya disebut responden. Setelah mendapat data mentah dari responden kemudian dianalisis dan diakhiri perolehan data sebagai informasi tentang pengelolaan biaya hidup dan perilaku konsumsi mahasiswa.

Dalam penelitian ini kuisisioner yang buat adalah kuisisioner terbuka.

Kuisisioner terbuka adalah kuisisioner yang disusun sedemikian rupa sehingga para pengisi mengemukakan pendapatnya. Kuisisioner terbuka disusun apabila macam jawaban pengisi belum terperinci dengan jelas sehingga jawabannya akan beraneka ragam. Keterangan tentang alamat pengisi, tidak mungkin diberikan dengan cara memilih pilihan jawaban yang disediakan. Kuisisioner terbuka juga digunakan untuk meminta pendapat seseorang.

Sebagai populasi dalam penelitian ini meliputi semua mahasiswa khususnya dilingkungan FIK UNJ yang masih aktif kuliah dari semua angkatan, sementara sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang kos dan hidup secara mandiri yang mengatur kehidupannya sendiri dari pengaturan waktu dan kegiatan sehari-harinya jauh dari orang tua. Sampel diambil secara acak akan tetapi sudah memenuhi karakteristik tertentu yang diinginkan oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 orang yang terdiri dari delapan belas orang semester ke tiga dan delapan orang semester ke lima. Dengan demikian porposi antara responden dari semester III adalah sebesar 69, 2 persen, sementara porposi responden dari semester V sebesar 30,8 persen. Berikut adalah tabel tentang profil responden.

Tabel 1. Profil Responden

	Semester III		Semester V		Jml
	L	P	L	P	
Jenis Kelamin					
Jumlah Responden	16	2	5	3	26
1. Kos	11	1	2	3	17
2. Kontrak	3	1	2	0	6
3. Ikut Sanak Saudara	2	0	1	0	3

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Responden pada kelompok mahasiswa semester III yang tinggal secara kos sebanyak 12 orang atau sebesar 46,16 persen, sementara yang tinggal secara kontrak sebanyak 12 orang atau sebesar 15,38 persen dan 2 orang responden yang tinggal bersama sanak saudara atau keluarga responden sebesar 7,69 persen saja.

Responden pada kelompok mahasiswa semester V yang tinggal secara kos sebanyak 5 orang atau sebesar 19,23 persen, sementara yang tinggal secara kontrak sebanyak 2 orang atau sebesar 7,69 persen dan hanya seorang responden yang tinggal bersama sanak saudara atau keluarga responden sebesar 3,84 persen saja.

Secara total dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebesar 65,38 persen atau 17 orang responden dalam penelitian ini kos di dekat kampus dan sebesar 23,08 persen atau 6 orang yang tinggal di kontrakan dekat lokasi kampus, sementara sebesar 11,54 persen atau sebanyak 3 orang yang tinggal bersama sanak saudaranya.

Pengeluaran biaya kos atau kontrak tempat tinggal menjadi beban bagi responden yang harus dibayarkan tiap bulan per kamar per orang. Besarnya biaya tersebut tergantung pada keadaan kondisi dan fasilitas yang disediakan di rumah atau ruangan kos dan seberapa banyak teman atau jumlah orang yang menyewa rumah atau ruangan kos. Dalam penelitian ini akan dilihat beberapa variasi biaya yang harus dikeluarkan dan seberapa banyak teman atau orang yang ikut terlibat dalam pembiayaan tersebut.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan seberapa besar biaya kos yang harus dikeluarkan oleh responden pada setiap bulannya atau seberapa banyak uang yang harus disiapkan perbulannya untuk pembayaran kontrakan karena biasanya kontrakan

dibayarkan bukan perbulan melainkan pertahun.

Tabel 2. Range Biaya Kos dan Kontrak Per Bulan Per Orang

Range Biaya	Uang Kos/Kontrak Dalam Ribuan Rupiah			Jml
	< Rp 300	Rp 300– Rp 400.	> Rp 400.	
Semester 3	11	3	2	16
Semester 5	5	2	0	7
Jumlah	16	5	2	23

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Melalui data tersebut dapat dijelaskan bahwa dari total responden yang bertempat tinggal dengan cara kos atau kontrak ada 11 orang responden (43,21 %) pada Semester III dan 5 orang responden (19,23 %) pada Semester V yang harus mengeluarkan biaya tempat tinggal kurang dari Tiga Ratus Ribuan Rupiah (Rp 300.000,-). Untuk range harga ini merupakan bagian yang terbesar jika dibandingkan dengan range harga antara Rp 300.000 sampai dengan Rp. 400.000,-.

Untuk range harga tersebut hanya ada 3 orang responden (11,54 %) pada Semester III dan ada sekitar 2 orang responden (7,69 %) pada Semester V yang harus mengeluarkan biaya tempat tinggal antara Rp 300.000,- sampai dengan Rp 400.000,-. Sementara untuk biaya tempat tinggal dengan harga di atas Rp 400.000,- hanya ada 2 orang responden (7,69 %) saja. Tersisa 3 orang responden yang tinggal bersama keluarga dan kerabatnya sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya tempat tinggal dan dalam penelitian ini tidak dimasukkan dalam tabel 4.2 di atas.

Biaya tempat tinggal seperti kos atau kontrak untuk sebagian besar responden merupakan biaya yang cukup memberatkan sehingga mereka mencari

strategi untuk meringankan pembayaran tersebut, yaitu dengan cara membagi beban pembiayaan tempat tinggal dengan satu atau lebih teman atau orang-orang yang memiliki kepentingan yang sama. Strategi ini sering dilakukan oleh banyak mahasiswa untuk berbagi beban dan berbagi ruang dengan teman sefasilitas. Berikut adalah data tentang seberapa banyak teman satu kosan atau kontrakan, dengan demikian beban yang ditanggung untuk tempat tinggal menjadi lebih ringan.

Tabel 3. Jumlah Teman dalam Satu Kos atau Kontrakan

Range	Jumlah Teman Dalam Kosan / Kontrakan			Jlh
	< 2 orang	2 - 4 orang	> 4 orang	
Semester 3	3	9	4	16
Semester 5	2	3	2	7
Jumlah	5	12	6	23

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari data di atas menunjukkan suatu pola dimana semakin banyak teman dalam satu kos atau kontrakan maka semakin ringan beban pembiayaan. Namun, jumlah tersebut dibatasi pada besar-kecilnya ruangan atau rumah dan privasi dari tiap-tiap individu.

Melalui data tersebut dapat dijelaskan bahwa dari total responden yang bertempat tinggal dengan cara kos atau kontrakan yang pembiayaannya ditanggung bersama seorang diri atau dengan seorang teman sebanyak 3 orang responden (11,54 %) pada Semester III dan 2 orang responden (7,69 %) pada Semester V. Untuk jumlah teman antara 2 orang sampai 4 orang dalam satu kosan atau kontrakan sebanyak ada 9 orang responden (34,62 %) pada Semester III dan ada sekitar 3 orang responden (11,54 %) pada Semester V. Sementara untuk

jumlah teman yang lebih dari 4 orang sebanyak 4 orang responden (15,38 %) pada Semester III dan sebanyak 2 orang responden (7,69 %) pada Semester V.

Kemampuan Mengelola Keuangan Pribadi

Kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi berbeda dari satu orang dengan orang lainnya. Seorang yang mampu mengelola keuangan dengan baik maka akan semakin bijak dalam pengeluaran dan bijak dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan keuangan.

Kemampuan individu dalam mengelola keuangan dapat dilihat dari seberapa matang orang tersebut membuat perencanaan keuangan. Dalam penelitian ini beberapa data yang menyatakan kemampuan perencanaan keuangan individunya. Berikut adalah data analisis responden mengenai kebutuhan finansial mahasiswa FIK UNJ perbulan.

Tabel 4. Analisis Kebutuhan Finalisasi Mahasiswa FIK UNJ

	<Rp 550	Rp 550–Rp 1.000	> Rp 1.000	Jml
Semester 3	1	13	4	18
Semester 5	2	3	3	8
Jumlah	3	16	7	26

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Melalui data tersebut dapat dijelaskan bahwa pendapat responden tentang kemampuannya untuk mengelola keuangan melalui rencana kebutuhan hidup dalam rentang waktu satu bulan. Sebanyak 13 orang responden (50 %) pada Semester III dan 3 orang responden (11,54 %) pada Semester V yang memprediksi kebutuhan finansial mahasiswa FIK UNJ dalam satu bulan sebesar antara Rp 550.000,- sampai

dengan Rp 1.000.000,-. Sementara yang menyatakan kebutuhan finansial mahasiswa FIK UNJ kurang dari Rp 550.000,- sebanyak 1 orang responden (3,85 %) pada Semester III dan 2 orang responden (7,69 %) pada Semester V dan yang menyatakan kebutuhan finansial mahasiswa FIK UNJ dalam satu bula sebesar lebih dari Rp 1.000.000,- adalah sebanyak 4 orang responden (15,38 %) pada Semester III dan ada sekitar 3 orang responden (11,54 %) pada Semester V. Dengan melihat pernyataan kebutuhan finansial mahasiswa perbulan kemudian membandingkan kemampuan finansial secara riil dari responden maka dapat disimpulkan secara dua sisi dari pernyataan kesesuaian dan ketidaksesuaian. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Kesesuaian Finansial dengan Analisis Kebutuhan

	Tidak Sesuai		Sesuai	
	L	P	L	P
Semester III	9	2	7	0
Semester V	0	2	5	1
	9	4	12	1

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari data tersebut jelas terlihat bahwa sebagian besar responden tidak merasakan kesesuaian antara perkiraan kebutuhan per bulan dengan sejumlah uang yang dikirim dari orang tua masing-masing. Untuk kategori tidak sesuai yaitu sebesar 34,62 % atau 9 orang responden laki-laki dari Semester III dan sebesar 7,69 % atau sebanyak 2 orang responden perempuan dari semester III dan Semester V. Kenyataan finansial yang tidak sesuai dengan analisis kebutuhan untuk responden perempuan dari Semester III sebesar 7,69 % atau sebanyak 2 orang.

Berbeda dengan analisis sebelumnya bahwa sebagian besar responden laki-laki dari Semester V menyatakan kemampuan finansial sudah sesuai dengan kebutuhan. Responden yang menyatakan sesuai untuk pernyataan kemampuan finansial dengan kebutuhan sebesar 19,23% atau 5 orang responden dan sebesar 26,92% atau sebanyak 7 oang responden dari Semester III. Hal ini disebabkan karena responden tersebut sudah memiliki penghasilan lain selain pemberian orang tua yaitu melatih dan penghasilan dari berbagai kegiatan di kampus.

Sebagian besar responden pada Semester V sudah memiliki penghasilan lain, sehingga permasalahan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan sudah sesuai dengan finansial yang dimilikinya. Namun, tidak semua responden yang memiliki penghasilan lain. Responden ini masih sangat tergantung pada pemberian atau kiriman dari orang tua masing-masing. Berbagai permasalahan finansial yang sering dihadapi berkaitan dengan permasalahan-permasalahan seperti pembiayaan perkuliahan, kebutuhan pada aspek-aspek sosial dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kesehatan. Permasalahan-permasalahan yang mendesak dan harus diselesaikan dengan segera membuat sebagian responden malakukan hal-hal yang terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 6. Solusi Kebutuhan Mendesak

Semester	Kebutuhan Mendesak			Lain - Lain
	Hutang Dengan Teman	Kiriman Orang tua	Ambil Tabungan	
3	6	8	2	2
5	2	2	4	0
Jml	8	10	6	2

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Melihat hasil dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa solusi melakukan hutang dengan teman dalam menyelesaikan permasalahan finansial yang bersifat mendesak adalah sebesar 23,08 persen atau sekitar 6 orang responden pada Semester III dan sebesar 7,69 persen atau hanya 2 orang responden pada Semester V. Sementara sebesar 30,77 persen atau sebanyak 8 orang responden pada Semester III dan 7,69 persen atau hanya 2 orang menyatakan bahwa jika menghadapi permasalahan yang mendesak dan berkaitan dengan finansial mereka kan menunggu bantuan dari orang tua masing-masing. Biasanya mereka mendapatkan kiriman dari orang tuanya setiap seminggu sekali.

Sebanyak 6 orang atau 23,08 persen responden yang terdiri dari 2 orang (7,69 %) dari Semester III dan 4 orang (15,38 %) dari Semester V akan mengambil tabungan pribadi untuk menyelesaikan permasalahan yang mendesak yang berkaitan dengan finansial. Sementara jawaban-jawaban lain seperti membiarkan permasalahan dan menjual suatu barang yang dimiliki hanya 2 orang saja.

A. Prioritas Keputusan Keuangan Pribadi

Kemampuan mengelola keuangan pribadi adalah salah satunya dapat dilihat dari bagaimana dia melakukan penyusunan pengeluaran finansial dari urutan yang paling penting hingga yang kurang penting. Dalam penelitian ini peneliti mengaahkan responden untuk melakukan prioritas pengeluaran kebutuhan dari posisi yang paling penting hingga posisi yang kurang penting. Tabel berikut akan memberikan penjelasan yang lebih jauh.

Tabel 7. Prioritas Kebutuhan yang Harus Dikeluarkan Per Bulan

Peringkat	Jenis Pengeluaran	Persentase
1	Makanan dan minuman	57,69
2	Keperluan perkuliahan	46,15
3	Biaya kos atau kontrak	34,62
3	Baju dan asesories	34,62
3	Hiburan	34,62
4	Pulsa	30,77
4	Perawatan tubuh	30,77
5	Tabungan	26,92
6	Obat dan vitamin	23,08
6	Sosial	23,08

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari data yang sudah diperoleh maka urutan atau prioritas pengeluaran bagi responden secara total menyatakan bahwa pengeluaran untuk makanan dan minuman dengan adalah prioritas utama yang harus dikeluarkan, dipilih oleh 15 orang responden atau sebesar 57,69 persen.

Prioritas kedua dari kebutuhan yang harus dikeluarkan biayanya adalah biaya keperluan untuk perkuliahan seperti pengadaan buku dan sumber belajar serta fotocopy materi perkuliahan tugas dan lain sebagainya. Prioritas kedua ini dipilih oleh sekitar 12 orang atau sebanyak 46,15

Prioritas ketiga sebesar 34,62 persen merupakan kebutuha untuk biaya tempat tinggal berupa rumah kos atau rumah kontrak, baju dan asesorisnya dan hiburanseperti jalan-jalan bersama teman dengan total pemilih 9 orang responden.

Prioritas keempat adalah pulsa telepon, alat komunikasi ini cukup penting sehingga harus dikeluarkan setiap bulannya dan juga perawatan tubuh. Pengeluaran pulsa telepon dan perawatan tubuh sebagai prioritas pengeluaran keempat karena dipilih oleh 8 orang responden atau sebesar 30,77 persen.

Prioritas kelima adalah tabungan menjadi prioritas yang dipilih oleh sebanyak 7 orang responden atau sebesar 26,92 persen. Hal ini karena responden adalah mahasiswa olahraga yang seringkali melakukan pertandingan di berbagai event sehingga tabungan merupakan cadangan dana untuk berbagai kegiatan tersebut.

Prioritas keenam adalah obat-obata dan vitamin serta kegiatan sosial yang dipilih oleh 6 orang responden atau setara dengan 23,08 persen saja.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah :

Karakteristik dari responden adalah mahasiswa yang berusaha hidup mandiri, jauh dari pengawasan orang tua dan dalam kesehariannya harus mengatur diri sendiri dan mengatur segala macam kegiatannya. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan responden untuk menyikapi masalah finansial diantaranya adalah penentuan tempat tinggal dan seberapa banyak teman yang mempengaruhinya.

Dalam melaksanakan manajemen keuangan pribadi responden mampu menganalisis kebutuhan finansial seorang mahasiswa FIK UNJ ditiap bulannya dan responden mampu mengatasi ketidaksesuaian antara kemampuan finansial dan kebutuhannya serta solusi dari permasalahan finansial tersebut.

Responden mampu menunjukkan yang menjadi prioritas utama, prioritas pendukung dan prioritas tambahan dalam pengeluaran biaya keberlangsungan kehidupan dan perkuliahannya.

DAFTAR PUSTAKA

Panglaykin, 1991. Manajemen Suatu Pengantar, Ghalia Indonesia.

Handoko, Hani T., 1992. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia Edisi 2, Yogyakarta.

Haynes, Marion E., *Personal Time Management*. Menlo Park, CA: Crisp Publication.

J. Paul Peter & Jerry C. Olson, *Consumer Behavior & Marketing Strategy*.

<http://www.manajemenperusahaan.com/teori-perilaku-konsumen/>